

Pendampingan Etika Bisnis Syariah pada UMKM Beauty Lily Collection Kecamatan Jambangan Kota Surabaya

Dewi Mutmainnah¹, Nenny Syahreenny², Astri Fitria³

¹dewimutmainnah@stiesia.ac.id

²nennysyahrenny@stiesia.ac.id

³astrifitria@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Abstract

Sharia Business Ethics Assistance at Beauty Lily Jambangan Surabaya is a community service program that aims to help Beauty Lily Jambangan Surabaya in applying Sharia business principles and developing their business. This program was implemented to increase awareness and understanding of Sharia business ethics, as well as help Beauty Lily Jambangan Surabaya adapt to challenges during the COVID-19 pandemic. The method of implementing this program includes the planning, training, and mentoring stages, as well as monitoring and evaluation. The planning stage includes identifying the needs and potential of UMKM Beauty Lily Jambangan Surabaya, as well as determining training and mentoring programs that are following the principles of Sharia business ethics. Next, the training and mentoring stage is carried out on an ongoing basis offline at the Beauty Lily Jambangan Surabaya location, by presenting material on the legal basis and principles of Sharia business ethics, as well as business examples from the Prophet Muhammad SAW. The monitoring and evaluation phase is carried out to monitor the progress and results of the mentoring program. The activity results show that Beauty Lily Jambangan Surabaya leads to high enthusiasm and awareness in implementing Sharia business ethics in their business operations. MSMEs feel more motivated and committed to advancing their business by following Sharia principles, such as honesty, fairness, and helping others. The following service plan is to provide education and assistance in marketing products digitally following Sharia principles, as well as spreading a similar approach to other MSMEs. This program will continue to be monitored and evaluated on an ongoing basis to ensure the sustainability and successful implementation of Sharia business ethics among MSMEs.

Keywords: *Assistance, Business Ethics, Sharia Business Ethics*

Abstrak

Pendampingan Etika Bisnis Syariah di UMKM Beauty Lily Jambangan Surabaya merupakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membantu UMKM Beauty Lily Jambangan Surabaya dalam menerapkan prinsip-prinsip bisnis syariah dan mengembangkan bisnis mereka. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang etika bisnis syariah, serta

membantu UMKM Beauty Lily Jambangan Surabaya beradaptasi dengan tantangan di masa pandemi COVID-19. Adapun metode pelaksanaan program ini meliputi tahap perencanaan, pelatihan dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan dan potensi UMKM Beauty Lily Jambangan Surabaya, serta menentukan program pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis syariah. Selanjutnya, tahap pelatihan dan pendampingan dilakukan secara *offline* di lokasi UMKM Beauty Lily Jambangan Surabaya, dengan menyampaikan materi mengenai dasar hukum dan prinsip etika bisnis syariah, serta teladan bisnis dari Nabi Muhammad SAW. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau perkembangan dan hasil dari program pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM Beauty Lily Jambangan Surabaya menunjukkan antusiasme dan kesadaran yang tinggi dalam menerapkan etika bisnis syariah dalam operasional bisnis mereka. Pelaku UMKM merasa lebih termotivasi dan berkomitmen untuk memajukan bisnisnya dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah, seperti kejujuran, adil, dan membantu sesama. Adapun rencana pengabdian selanjutnya adalah memberikan edukasi dan pendampingan dalam memasarkan produk secara digital sesuai dengan prinsip syariah, serta menyebarkan pendekatan serupa kepada UMKM lainnya. Program ini akan terus diawasi dan dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi etika bisnis syariah di kalangan UMKM.

Kata Kunci: Pendampingan, Etika Bisnis, Etika Bisnis Syariah

PENDAHULUAN

Pendampingan Etika Bisnis Syariah di UMKM Beauty Lily Jambangan Surabaya adalah sebuah program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada UMKM Beauty Lily Jambangan Surabaya dalam menerapkan prinsip-prinsip bisnis syariah. Program ini bertujuan untuk membantu UMKM Beauty Lily Jambangan Surabaya dalam mengembangkan bisnis mereka dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika bisnis syariah.

Etika bisnis Syariah adalah seperangkat nilai dan prinsip yang harus diterapkan dalam menjalankan bisnis, yang didasarkan pada ajaran Islam (Ghafur, 2018). Etika bisnis Syariah mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap hukum-hukum Islam. Penerapan etika Islam dalam bisnis sangat penting untuk memastikan bahwa bisnis tersebut berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak yang terlibat.

Tahun 2021 merupakan tahun yang berat bagi kehidupan perekonomian Indonesia, tidak terkecuali bagi para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan pandemik Corona yang masih belum selesai meskipun di tahun 2020 lalu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sudah dilakukan. Kehidupan masyarakat mengalami perubahan yang drastis yaitu yang semula dilakukan secara *offline*, berubah menjadi *online*. Aktivitas belajar, sekolah, bahkan belanja dilakukan secara *online* oleh

kebanyakan masyarakat. Dikarenakan perubahan pola hidup masyarakat ini mengakibatkan banyak bisnis mengalami penurunan kinerja, seperti yang terjadi pada bisnis hotel dan restaurant, usaha penerbangan, exhibitions, bioskop dan konser, olahraga, mall dan ritel, serta otomotif (Pramudita, 2020). Kondisi perekonomian yang kurang bagus ini juga menimbulkan peningkatan angka kemiskinan karena banyaknya pengangguran. Beberapa usaha dan bisnis pun gulung tikar sehingga membuat pelaku bisnis “merumahkan” banyak karyawan karena tidak sanggup membayar upah.

Usaha UMKM pun tak kalah ikut terdampak akibat pandemic COVID-19 ini. Menurut Teten Masduki, Menteri Koperasi dan UKM, seperti yang dikutip oleh Humas Kementerian Koperasi dan UKM pada tanggal 29 Desember 2020 mengatakan bahwa UMKM sangat terdampak baik dari sisi *supply* maupun *demand*. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan interaksi fisik yang menyebabkan perubahan perilaku dan juga pola konsumsi konsumen. Menurut Teten, UMKM dan kewirausahaan tetap menjadi kunci pemulihan ekonomi nasional selama mampu beradaptasi dan bertransformasi.

Di tengah ketidakpastian ekonomi dan perubahan perilaku konsumen pada masa pandemic covid-19 (Aryawati, 2020) inilah maka pelatihan dan pendampingan etika bisnis syariah penting dilakukan, antara lain untuk memperkuat resiliensi bisnis UMKM sehingga mampu untuk tetap beroperasi secara efektif dan efisien, mampu mengatasi tantangan dan perubahan di masa pandemic covid 19, bahkan mampu berkembang dan memajukan bisnisnya dalam situasi yang sulit dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang diajarkan oleh agama Islam.

Mitra Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Beauty Lily Collection yaitu UMKM yang memproduksi produk perlengkapan anak dan bayi dimana bisnis mereka difokuskan dalam memproduksi dan menjual sarung bantal dan guling. UMKM beralamat di Jalan Raya Kebonsari 23B Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Beauty Lily Collection memilih untuk memasarkan produknya melalui *marketplace* Shopee dengan nama toko Gerai Katunku.

Sebenarnya perubahan *trend* perilaku konsumen yang semula dari belanja *offline* berubah menjadi *online* di masa pandemic covid 19 tidak memberikan dampak yang mengejutkan bagi pemilik UMKM Beauty Lily Collection karena sejak awal mereka sudah melakukan dan terbiasa melakukan jual beli online, akan tetapi daya beli yang turun dari konsumen serta banyaknya pesaing bisnis *online* yang bermunculan menjadi tantangan yang besar dalam mempertahankan serta memajukan bisnis mereka. Demi kepentingan untuk mempertahankan motivasi dalam berbisnis serta menjaga kepatuhan terhadap etika bisnis syariah oleh pemilik UMKM Beauty Lily Collection, maka Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan. Harapannya adalah UMKM Beauty Lily Collection mampu mengembangkan bisnis di tengah tantangan dan perubahan pada masa pandemic covid 19 dan seterusnya dengan tetap berpegang kepada ajaran agama Islam.



Gambar1: Survey (identifikasi permasalahan UMKM)

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada UMKM Beauty Lily Collection ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun Tim Abdimas dari STIESIA (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia) Surabaya berkolaborasi dengan UMKM Beauty Lily Collection.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan dimana kegiatan ini dilakukan secara offline yang bertempat pada rumah pemilik dari UMKM Beauty Lily Collection di Jambangan Kota Surabaya. Kegiatan Pelatihan mengenai Etika Bisnis Syariah dilaksanakan oleh tim Abdimas dari STIESIA dengan UMKM

c. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, dilakukan pendampingan dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan Tim Abdimas dari STIESIA ini dan lebih banyak dilakukan secara online (melalui aplikasi *WhatsApp*)



Gambar 2: Perencanaan Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan setiap dosen STIESIA. Kegiatan ini bertujuan membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui sosialisasi dan pendampingan UMKM. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan selama 6 (enam) bulan, yaitu dimulai pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2020. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada mitra UMKM Beauty Lily Collection Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan kegiatan pemetaan masalah, penentuan solusi, dan koordinasi dengan mitra UMKM Beauty Lily Collection Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Dimulai dengan melakukan kunjungan ke UMKM Beauty Lily Collection untuk melakukan survey pemetaan serta analisa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Dari kunjungan dan diskusi yang dilakukan bersama mitra UMKM, maka dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh UMKM terkait dengan mulai melemahnya motivasi untuk meningkatkan kemajuan bisnisnya dikarenakan penurunan daya beli dari konsumen dikarenakan munculnya banyak pesaing bisnis *online* dan juga faktor finansial dari masyarakat yang mengalami penurunan imbas dari covid 19. Selanjutnya Tim Abdimas melakukan diskusi mengenai program pelatihan etika bisnis syariah yang akan diberikan kepada UMKM untuk meningkatkan motivasi berbisnis serta bagaimana melakukan bisnis berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam menjaga resiliensi bisnis mereka.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dikarenakan UMKM Beauty Lily Collection ini adalah bisnis yang dilakukan di

rumah pemilik, maka pelatihan etika bisnis syariah ini dilakukan di rumah pemilik yaitu di Jalan Raya Kebonsari 23B Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Adapun materi pelatihan yang diberikan meliputi :

1. Dasar Hukum dan Prinsip-prinsip Etika Bisnis Syariah

Tim Abdimas STIESIA menyampaikan kepada UMKM Beauty Lily Collection bahwasanya bisnis dalam Islam tidak hanya berorientasi keuntungan material duniawi saja, akan tetapi juga harus berorientasi kepada keuntungan immaterial (*ilahiyyah / ukhrowi*) atau yang biasa disebut dalam Islam sebagai *al-falah* (Nasrulloh, 2021). Pemahaman akan konsep *al-falah* dalam bisnis syariah ini oleh pemilik UMKM akan memberikan kesadaran untuk terus termotivasi melakukan aktivitas bisnisnya meskipun tantangan serta hambatan terus berdatangan terutama dalam masa pandemi covid-19.

Penyampaian materi mengenai prinsip-prinsip Etika Bisnis Syariah yaitu antara lain prinsip ketauhidan dimana dengan prinsip ini, maka pelaku bisnis sadar bahwa segala aktivitas bisnis yang dilakukannya tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada manusia (=konsumen dan mitra bisnis), akan tetapi terutama kepada Allah SWT. Hal ini akan membuat pelaku bisnis yang dalam hal ini adalah UMKM Beauty Lily Collection, misalnya terus berupaya menjaga mutu produk yang dipasarkan. Prinsip selanjutnya adalah keadilan dan kejujuran, dimana dengan prinsip ini pelaku bisnis sadar untuk terus menjaga sifat jujur dan adil baik dalam memproduksi dan memasarkan produknya. Tidak boleh ada kecurangan demi menjaga kepercayaan dan kepuasan dari konsumen maupun mitra bisnisnya.

Dalam Islam kehendak bebas (*free will*) juga diberikan ruang bebas untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dari pelaku bisnis. Akan tetapi kehendak bebas ini tidak boleh melanggar kepentingan kolektif. Dan salah satu instrument pembatas nya adalah dengan cara pewajiban zakat. Kewajiban dalam mengeluarkan zakat ini dilakukan jika pelaku bisnis sudah memenuhi persyaratan wajib zakat (Yasin, 2011). Pemahaman akan wajib zakat dan hikmahnya ini juga diberikan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya zakat demi tercapainya *al-falah* dalam bisnis syariah.





Gambar 3&4: Penyampaian Materi Etika Bisnis Syariah

2. Teladan Bisnis Rasulullah SAW

Selain materi mengenai Etika Bisnis Syariah, penyampaian akan bagaimana Nabi Muhammad SAW memberikan teladan dalam menjalankan bisnis juga penting untuk memberikan legitimasi sejarah dari tokoh utama inspirasi *enterprenuer* dalam Islam (Rokan & SHI, 2013). Penekanan Nabi akan pentingnya bersikap jujur dalam melakukan aktivitas bisnis, seperti tidak dibenarkannya seseorang menjual barang yang cacat dan menyembunyikan kecacatan barang tersebut. Tidak dibolehkan melakukan sumpah palsu dalam menjual barang demi mendapatkan keuntungan berlipat, dan selalu mempromosikan bahwa dalam bisnis harus didasarkan kepada *ta'awwun* (saling membantu satu sama lain), tidak hanya dilakukan untuk kepentingan pribadi dan keuntungan duniawi, tetapi juga ditujukan untuk kepentingan kolektif atau bersama demi mencapai *al-falah*. Dengan pemberian pemahaman akan teladan Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, maka pemilik UMKM Beauty Lily Collection akan semakin termotivasi untuk bersikap patuh terhadap aturan syariah.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim abdimas STIESIA. Kegiatan ini dilakukan secara *blended* yaitu *offline* dan *online* untuk mengevaluasi hasil sosialisasi pelatihan dan pendampingan Etika Bisnis Syariah.

2. Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan Sosialisasi pelatihan dan pendampingan Etika Bisnis Syariah yang dilakukan oleh tim Abdimas STIESIA telah menunjukkan antusiasme dan sambutan yang baik dari UMKM Beauty Lily Collection. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya semangat dan motivasi pemilik UMKM untuk terus berupaya memajukan bisnis Gerai Katunku di tengah kesulitan pandemi Covid-19, serta peningkatan pemahaman dan kesadaran akan kepatuhan syariah. Adapun rencana tahapan selanjutnya ialah:

- a. Memberikan edukasi dan pendampingan agar UMKM Beauty Lily Collection cakup dalam memasarkan produknya secara digital/online sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah
- b. Memberikan edukasi dan pendampingan yang serupa kepada UMKM lainnya.



Gambar 5&6 : Tim Abdimas STIESIA dan UMKM Beauty Lily Collection

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada mitra UMKM Beauty Lily Collection dapat disimpulkan bahwa :

1. Mitra UMKM Beauty Lily Collection sangat antusias dan kooperatif dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan Etika Bisnis Syariah
2. Dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan ini mitra UMKM Beauty Lily Collection dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Etika Bisnis Syariah

3. Adanya motivasi dan komitmen dari UMKM Beauty Lily Collection untuk melakukan aktivitas bisnisnya berdasarkan kepada prinsip-prinsip Etika Bisnis Syariah dan teladan Nabi Muhammad SAW.

Saran

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memberikan manfaat bagi UMKM Beauty Lily Collection, maka untuk selanjutnya diperlukan:

1. Kegiatan berkelanjutan untuk mengevaluasi hasil dari pelatihan dan pendampingan ini supaya manfaatnya berjangka panjang
2. Diperlukan pelatihan dan pendampingan serupa kepada UMKM lainnya supaya Etika Bisnis Syariah semakin dikenal dan dipahami secara luas oleh masyarakat

REFERENSI

- Aryawati, N. P. A. (2020). Resiliensi Bisnis Pada UMKM Di Era Normal Baru Sebagai Upaya Kemandirian Ekonomi. *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*, 47.
- Ghafur, A. (2018). Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1).
- Nasrulloh. (2021). Orientasi Al-Falah Dalam Ekonomi Islam. *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 41–52. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amn/article/view/78>
- Pramudita, B. A. (2020). *Dipukul Covid-19 Habis-habisan, 10 Sektor Bisnis Ini Paling Babak Belur*. <https://wartaekonomi.co.id/read280898/dipukul-covid-19-habis-habisan-10-sektor-bisnis-ini-paling-babak-belur>
- Rokan, M. K., & SHI, M. H. I. (2013). *Bisnis ala Nabi: Teladan Rasulullah Saw. dalam Berbisnis*. Bentang Pustaka.
- Yasin, A. H. (2011). Panduan zakat praktis. *Dompot Dhuafa*.